



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/08/2024
 Reviewed : 17/09/2024
 Accepted : 20/09/2024
 Published : 29/09/2024

Moh. Feldi Koiyo¹
 Dakia N. Djou²
 Sitti Rachmi Masie³

REKONSTRUKSI MASKULINITAS TOKOH AJO KAWIR DALAM NOVEL SEPERTI DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS KARYA EKA KURNIAWAN

Abstrak

Rekonstruksi Maskulinitas Tokoh Ajo Kawir dalam Novel "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" Karya Eka Kurniawan. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan hubungan antara sastra dengan unsur sosial, khususnya fenomena rekonstruksi maskulinitas yang terjadi pada laki-laki dalam novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumen, dengan menggunakan novel yang berjudul "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan. Data kemudian dianalisis menggunakan teori rekonstruksi maskulinitas Barker. Hasil temuan pada penelitian ini yaitu, (1) kesenjangan tokoh Ajo Kawir dalam novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan berdasarkan kacamata maskulinitas. Permasalahan rekonstruksi maskulinitas digambarkan dengan detail. Rekonstruksi maskulinitas memiliki pengetahuan yang lengkap tentang fenomena disfungsi ereksi yang terjadi pada laki-laki; dan (2) rekonstruksi maskulinitas tokoh Ajo Kawir untuk mengembalikan maskulin sebagai laki-laki yang alami dalam novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas". Mengenai fenomena sosial berupa perilaku tidak baik yang terjadi di lingkungan sosial para tokoh adalah bentuk upayanya mengembalikan maskulinitasnya, khususnya kekerasan yang terjadi dilingkungan sekitar.

Kata Kunci: Rekonstruksi, Maskulinitas, Tokoh Ajo Kawir, dan Novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" Karya Eka Kurniawan.

Abstract

The Reconstruction of Masculinity in the Character of Ajo Kawir in the Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas by Eka Kurniawan. This study aims to explore the relationship between literature and social elements, specifically the phenomenon of masculinity reconstruction among male characters in the novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas. The methodology employed is descriptive qualitative research. Data collection techniques include document analysis of the novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas by Eka Kurniawan, with data analyzed through Barker's masculinity reconstruction theory. The findings indicate that: (1) the character Ajo Kawir experiences a masculinity gap as depicted in the novel, with detailed portrayals of masculinity reconstruction related to male erectile dysfunction; and (2) the reconstruction of Ajo Kawir's masculinity aims to restore a natural sense of being male, particularly through his struggles in his social environment. In conclusion, the narrative serves as a compelling depiction of the struggles, growth, and complexities of human life in confronting erectile dysfunction and the efforts to reclaim a natural masculinity.

Keywords: Reconstruction, Masculinity, Ajo Kawir, Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas by Eka Kurniawan.

PENDAHULUAN

Salah satu genre karya sastra yang dapat dituntut dari bagian kehidupan yang secara kompleks dalam novel. Kosasih (2012: 60) menyatakan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra imajinatif yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Hal ini menunjukkan bahwa isi novel adalah hasil dari imajinasi penulis yang

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo
 email: peldikoiyoedi@gmail.com

mencerminkan masalah kehidupan yang telah dialami penulis sesuai dengan hal yang dipikirkan. Novel adalah salah satu karya sastra yang digemari oleh banyak orang di berbagai Negara. Terkadang novel juga bisa dijadikan sebagai alat untuk memperkenalkan kebudayaan dan kekayaan intelektual suatu Negara. Selain itu pula novel juga biasa dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah gagasan, pendapat, maupun berbagai ide yang telah dituangkan oleh pembaca.

Pada kehidupan sehari-hari, sering kali dilihat fenomena di masyarakat yang tak lepas dari dinamika masalah individu. Faktor-faktor seperti masalah pribadi, keluarga, dan pandangan orang lain turut mempengaruhi terjadinya permasalahan tersebut. Contohnya, pandangan tentang peran perempuan yang sering kali terbatas pada tugas rumah tangga, dan pandangan tentang laki-laki sebagai pemimpin yang harus memiliki sikap tegas dan berani. Struktur sosial yang ada sering kali memaksa individu, baik perempuan maupun laki-laki, untuk mengikuti norma yang ada tanpa bisa menjadi diri sendiri. Hal ini bisa memiliki dampak serius pada kesehatan mental seseorang, mendorong mereka untuk bertindak di luar kebiasaan mereka dan mungkin mengalami gangguan psikologis seperti depresi. Isu hubungan antara pria dan wanita seringkali menjadi perhatian pengarang.

Mengenai maskulinitas tentu saja tidak terlepas oleh sisi feminitas, karena keduanya merupakan membahas terkait masalah genre. Maskulinitas juga merupakan suatu konsep yang kompleks dan terus berkembang. Konsep ini mengacu pada cara laki-laki menyatakan dan mengekspresikan dirinya sebagai seorang laki-laki dalam masyarakat. Konsep maskulinitas ini telah menjadi topik utama dalam kajian gender dan feminisme, terutama dalam kaitannya dengan kekerasan, agresi, dan budaya patriarki.

Adapun beberapa sifat maskulinitas yang dikembangkan oleh Connell, maskulinitas hegemonik adalah sifat maskulinitas yang mendominasi dan menjadi norma budaya dalam masyarakat tertentu. Hal ini adalah standar ideal yang sering kali dihubungkan dengan kekuatan, otoritas, kontrol, dan dominasi. Maskulinitas bawahan adalah sifat maskulinitas yang tidak sesuai dengan norma hegemonik dan sering kali berada di bawah atau direndahkan dalam hierarki maskulinitas. Ini termasuk pria yang mungkin lebih lembut, emosional, atau memiliki orientasi seksual non-heteroseksual.

Rekonstruksi maskulinitas berupaya untuk mengubah norma-norma ini dengan mendorong laki-laki untuk lebih terbuka terhadap emosi mereka, menghindari kekerasan, dan menghargai kesetaraan. Maskulinitas adalah sebuah rekonstruksi sosial yang mengatur konsep kelaki-lakian pada laki-laki, di mana terdapat berbagai nilai yang dilekatkan sebagai standar untuk menjadi laki-laki yang "ideal". Maskulinitas bukanlah sifat bawaan sejak lahir, melainkan hasil dari pembentukan sosial. Menurut Barker, seperti yang dikutip oleh Gusri (2015), secara umum, nilai-nilai utama dalam maskulinitas meliputi kekuatan, kekuasaan, tindakan, kontrol, kemandirian, kepuasan diri, dan kerja. Sebaliknya, aspek yang dianggap kurang bernilai dalam maskulinitas adalah kondisi fisik, aspek emosional, tindakan kekerasan dan perjuangan.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan dominasi maskulinitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif guna untuk mengkualitatifkan data yang diperoleh dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya mendeskripsikan kejadian, peristiwa, atau suatu gejala yang terjadi saat ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan dengan jumlah halaman sebanyak 242 halaman, novel ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2014 oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik dokumen, teknik baca dan teknik pencatatan yang dilakukan dengan cara pengumpulan data. Langkah-langkah menganalisis data tersebut sebagai berikut, mengidentifikasi data, menganalisis data, mendeskripsikan dan menginterpretasi serta menyimpulkan data dalam novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas: karya Eka Kurniawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengacu pada dua rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Tujuannya agar dapat menyajikan serta mendeskripsikan rekonstruksi maskulinitas preman dalam novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan.

Hasil penelitian ini dideskripsikan melalui pembahasan terkait masalah tersebut (1). Kesenjangan tokoh Ajo Kawir dalam novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan berdasarkan kacamata maskulinitas, dan (2). Rekonstruksi maskulinitas untuk mengembalikan maskulin sebagai laki-laki yang alami dalam novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan.

Kesenjangan Tokoh Ajo Kawir dalam Novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" Karya Eka Kurniawan Berdasarkan Kacamata Maskulinitas

Mengenai maskulinitas preman dalam kaitannya dengan rekonstruksi maskulinitas preman dalam karya sastra juga memiliki implikasi yang luas di Indonesia. Sebagai negara yang masih memiliki budaya patriarki yang kuat, studi ini akan memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana maskulinitas dipahami dan diekspresikan dalam masyarakat Indonesia, khususnya dalam konteks preman. Hal ini juga akan memberikan informasi yang berharga bagi peneliti dan aktivis yang tertarik dalam memerangi kekerasan dan membawa perubahan pada konsep maskulinitas yang tidak sehat dan berbahaya.

Kesenjangan maskulinitas dalam novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan memiliki nilai penting. Peneliti akan mengungkapkan beberapa kesenjangan tokoh Ajo Kawir seperti, kondisi fisik, aspek emosional, tindakan kekerasan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Kondisi Fisik

Kondisi fisik dalam novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan, kondisi fisik tokoh-tokohnya sering kali digambarkan secara tajam dan eksplisit, mencerminkan realisme yang keras serta menggambarkan kekerasan dan luka fisik yang dialami para karakter. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

"Hanya orang yang enggak bisa ngaceng, bisa berkelahi tanpa takut mati," kata Iwan Angsa sekali waktu perihal Ajo Kawir. Ia satu dari beberapa orang yang mengetahui kemaluan Ajo Kawir tak bisa berdiri. Ia pernah melihat kemaluan itu, seperti anak burung baru menetas, meringkuk kelaparan dan kedinginan. Kadang-kadang bisa memanjang, terutama di pagi hari ketika pemiliknya terbangun dari tidur, penuh dengan air kencing, tapi tetap tak bisa berdiri. Tak bisa mengeras". (D1, Kurniawan, 2014:1)

Data di atas menggambarkan kelemahan Ajo Kawir mengenai kekelelakiannya. Hal ini dapat dilihat dari dialog tokoh Iwan sebagai teman Ajo Kawir yang mengetahui bahwa Ajo Kawir memiliki kelemahan tidak bisa ereksi. Bentuk kondisi fisik Ajo Kawir dalam hal disfungsi ereksi merupakan sebuah kondisi di mana penisnya tidak bisa mencapai atau mempertahankan ereksi. Hal ini dijelaskan dengan sebuah metafora yang kuat, "seperti anak burung baru menetas, meringkuk kelaparan dan kedinginan". Kutipan tersebut memberikan gambaran visual yang jelas tentang kelemahan dan ketidakberdayaan seorang lelaki ketika mengalami disfungsi ereksi. Kutipan berikutnya yang berbunyi meski terkadang penisnya bisa memanjang, terutama di pagi hari saat penuh dengan air kencing, tetap saja tidak bisa mengeras menunjukkan bahwa meskipun ada reaksi fisik alami terhadap kandung kemih penuh, tidak ada respons ereksi yang memadai, sebuah tanda klasik dari disfungsi ereksi.

Aspek Emosional

Aspek emosional dalam novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan adalah cerminan kompleksitas perasaan manusia dalam menghadapi trauma, cinta, dendam, dan pencarian jati diri. Novel ini tidak hanya menghadirkan kisah tentang kekerasan, tetapi juga menggali kedalaman emosional para karakternya yang berjuang melawan rasa sakit dan kerinduan akan kehidupan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

"Ajo Kawir duduk di pinggir tempat tidur, tanpa pakaian. Ia memandangi selangkangannya, memandangi kemaluannya yang seolah dalam tidur abadi, begitu malas. Ia berbisik kepadanya, bangun, Burung. Bangun, Bajingan. Kau tak bisa tidur terus-menerus. Kau harus bangun. Tapi Si Burung kecil sialan itu tak mau bangun". "Kau harus bangun, demi gadis itu, bisiknya lagi. Gadis itu

menginginkanmu. Menginginkanmu bangun, besar, dan keras. Seperti dulu kau biasa bangun, besar, dan keras. Bajingan, bangun. Aku tak memiliki kesabaran lebih. Aku ingin kau bangun. Sekarang”.

(D1, Kurniawan, 2014:1)

Data di atas menggambarkan kondisi psikologi Ajo Kawir yang kerap memaksa agar penisnya bisa berfungsi. Ajo Kawir juga melakukan kilas balik pada penisnya yang dulu bisa berfungsi dengan baik. Namun penisnya kini tidak kembali lagi selayaknya laki-laki normal pada umumnya. Narasi di atas melihat aspek emosional terhadap psikologi Ajo Kawir. Hal ini dilihat dari bisikan dengan penuh emosi Ajo Kawir terhadap alat kelaminnya untuk bangun menunjukkan tingkat keputus asannya. Kata-kata seperti "Bangun, Burung. Bangun, Bajingan," menunjukkan kemarahan dan frustrasinya yang mendalam. Sementara itu, bisikan yang berbunyi "gadis itu menginginkanmu" menunjukkan tekanan eksternal yang dia rasakan untuk memenuhi harapan orang lain, dalam hal ini seorang wanita yang menginginkan dia secara seksual. Kemaluan yang digambarkan sebagai "Burung kecil sialan itu tak mau bangun" menyimbolkan vitalitas dan maskulinitas Ajo Kawir yang hilang. Ketidakmampuannya untuk berfungsi seperti yang dia harapkan menjadi simbol dari rasa kehilangan kendali atas tubuhnya.

Tindakan Kekerasan

Tindakan kekerasan dalam novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan menggambarkan dunia yang keras dan penuh luka, di mana tindakan kekerasan sering kali menjadi respons terhadap trauma, kemarahan, atau ketidakadilan. Eka Kurniawan menggunakan kekerasan bukan hanya sebagai alat naratif, tetapi juga sebagai kritik sosial terhadap kondisi masyarakat yang penuh dengan ketegangan dan konflik, memperlihatkan bagaimana kekerasan dapat menjadi lingkaran setan yang sulit untuk diputus. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Ajo Kawir pintar mencari gara-gara, tak peduli malam itu akan berakhir dengan perkelahian yang bikin babak-belur. Kadang-kadang perkelahiannya harus berakhir di rumah prajurit pembina desa, lain kali di kantor polisi, lain kali di selokan dalam keadaan tak sadarkan diri. Sekali pernah berakhir di ruang gawat darurat rumah sakit. Dan apa boleh buat, Si Tokek tak pernah mau membiarkan sahabatnya babak-belur sendirian, maka ia pun sering memperoleh bagian lebam di sana-sini”.

(D1, Kurniawan, 2014:4)

Data di atas menggambarkan sisi lain dari kehidupan Ajo Kawir, yaitu kegemarannya untuk mencari masalah yang sering berujung pada perkelahian fisik. Ajo Kawir digambarkan sebagai individu yang sengaja mencari masalah, menunjukkan sikap agresif yang sering kali berujung pada kekerasan fisik. Hal ini mencerminkan ketidakpedulian terhadap konsekuensi tindakannya. Perkelahian yang terjadi pada malam hari mengisyaratkan ketidakstabilan emosional dan mungkin ketidakmampuan untuk menghadapi kesendirian atau masalah pribadi saat suasana menjadi lebih tenang dan reflektif. Narasi menyebutkan bahwa perkelahian sering kali berakhir dengan Ajo Kawir babak-belur, baik secara fisik maupun emosional. Keadaan ini menunjukkan siklus destruktif yang terus berulang dalam hidupnya. Dari rumah prajurit pembina desa, kantor polisi, selokan, hingga ruang gawat darurat rumah sakit, ini menunjukkan bahwa konsekuensi dari perilaku Ajo Kawir sangat bervariasi dan sering kali berbahaya.

Rekonstruksi Maskulinitas Untuk Mengembalikan Maskulin Sebagai Laki-laki yang Alami dalam Novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan

Kajian mengenai rekonstruksi maskulinitas dalam sastra memiliki implikasi yang besar di Indonesia, sebuah negara dengan budaya yang masih sangat patriarkis. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konsep maskulinitas tercermin dan dipersepsikan dalam masyarakat, terutama dalam konteks keberadaan preman. Lebih dari itu, peneliti juga memberikan pencerahan bagi para peneliti, aktivis, dan pembuat kebijakan yang berusaha mengatasi masalah kekerasan serta meredefinisikan ulang konsep maskulinitas yang lebih sehat dan inklusif dalam masyarakat kita.

Rekonstruksi maskulinitas dalam novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan memiliki nilai penting. Peneliti akan menggungkapkan perjuangan tokoh Ajo Kawir untuk mengembalikan maskulin sebagai laki-laki yang alami. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Perjuangan Tokoh Ajo Kawir

Perjuangan tokoh Ajo Kawir dalam "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" adalah refleksi dari upaya manusia untuk menemukan jati diri dan menghadapi luka batin yang mendalam. Eka Kurniawan menggambarkan perjuangan ini dengan cara yang realistis dan keras, menyoroti kompleksitas hidup dan bagaimana seseorang dapat bangkit dari trauma dan ketidakberdayaan melalui perjalanan panjang menuju penerimaan dan pemahaman diri. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

"Ia membiarkan bocah itu membaca buku di kamar. Ajo Kawir duduk di tepi tempat tidur seperti sebelumnya, tetap tanpa mengenakan celana. Tangannya sibuk membuka buku itu, halaman demi halaman. Jelas ia sangat menikmatinya. Tak ada orang yang tak menikmati buku seperti itu".

(D4, Kurniawan, 2014:37)

Data di atas menggambarkan Ajo Kawir yang duduk di tepi tempat tidur tanpa celana sambil membaca buku yang tampaknya sangat dinikmatinya. Ajo Kawir berada di kamar, yang merupakan ruang pribadi dan intim. Kegiatan membaca di tempat yang pribadi ini menyoroti momen introspeksi dan keintiman. Kondisi tanpa celana menunjukkan kerentanannya. Hal ini bisa mencerminkan kenyamanan berada dalam ruang pribadi atau simbol ketelanjangan emosional dan fisik. Ajo Kawir terlihat sangat menikmati buku tersebut, menunjukkan keterlibatan mendalam dan kesenangan dalam aktivitas membaca. Penekanan pada membuka halaman demi halaman menunjukkan proses yang lambat dan penuh perhatian dalam membaca, menandakan bahwa ia ingin menikmati setiap momen dan detail dari buku tersebut. Membaca bisa menjadi pelarian dari kenyataan yang penuh tekanan.

"Si gadis memegang tangan Ajo Kawir, menuntunnya masuk ke dalam pakaiannya, meletakkannya di kedua dadanya. Itu membuat Ajo Kawir agak merinding, bahagia seka- ligus cemas. Ia meremas dada si gadis, dan Iteung menggeliat. Suhu badannya meningkat". (D5, Kurniawan, 2014:57)

Data di atas menggambarkan interaksi antara Ajo Kawir dan seorang gadis, dengan fokus pada aspek-aspek emosional dan fisik dari interaksi tersebut. Tindakan gadis tersebut memegang tangan Ajo Kawir dan menuntunnya masuk ke dalam pakaiannya, lalu meletakkannya di kedua dadanya menunjukkan adanya sentuhan fisik yang intim dan mendalam antara keduanya. Ajo Kawir merasakan campuran antara kebahagiaan dan kecemasan dalam interaksi tersebut. Hal ini mungkin mencerminkan perasaan campur aduk yang dialaminya di tengah situasi yang intim seperti itu. Sensasi merinding yang dirasakan oleh Ajo Kawir bisa mencerminkan rasa takjub atau terkesan yang dialaminya dalam momen tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi tersebut memiliki dampak emosional yang signifikan bagi Ajo Kawir.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" Karya Eka Kurniawan memiliki rekonstruksi yakni disfungsi ereksi yang dibuktikan oleh tokoh Ajo Kawir. Sementara itu, dalam mengembalikan maskulinitasnya tokoh Ajo Kawir melakukan berbagai upaya agar mendapat pengakuan sebagai lelaki yang maskulin.

Hasil yang telah didapat ini dengan efektif menggabungkan deskripsi fisik yang jelas dengan implikasi emosional dan psikologis yang mendalam, sehingga memberikan wawasan kepada pembaca tentang kompleksitas hidup dengan disfungsi ereksi. Hal ini juga menunjukkan bagaimana kondisi fisik dapat mempengaruhi karakter dan perilaku seseorang dalam konteks sosial dan pribadi. Secara keseluruhan, rekonstruksi dibuktikan dengan konflik emosional dan psikologis yang intens. Rekonstruksi tersebut kondisi fisik tetapi juga dampak psikologis dan sosial yang luas, menambahkan kompleksitas pada karakter dan ceritanya.

Kesenjangan Maskulinitas Tokoh Ajo Kawir dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan Berdasarkan Kacamata Maskulinitas

Secara khusus sastra mengkaji berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan, yang kemudian tercermin dalam karya sastra. Hal ini serpendapat dengan Barker (2000) menunjukkan bahwa ada tantangan yang meningkat terhadap bentuk maskulinitas yang mungkin dianggap dominan, kuat, dan emosional. Tantangan ini datang dari berbagai gerakan sosial yang mendorong model maskulinitas yang lebih inklusif dan fleksibel. Kesenjangan maskulinitas yang dialami oleh tokoh Ajo Kawir memancing berbagai macam reaksi dan

interpretasi, dari refleksi tentang pandangan hidup yang hedonis dan objektifikasi seksual, hingga kritik sosial terhadap norma-norma patriarkal. Selain itu juga menyoroti pentingnya keseimbangan antara kebutuhan fisik dan emosional dalam hubungan manusia.

Kondisi Fisik

Novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan menggambarkan kondisi fisik para tokohnya dengan cara yang sangat hidup dan realistis. Cerita ini berpusat pada kehidupan seorang pria bernama Ajo Kawir yang memiliki masalah impotensi setelah menyaksikan peristiwa traumatis di masa kecilnya. Kondisi fisiknya menjadi simbol dari kegagalan dan ketidakberdayaan, dan hal ini memengaruhi seluruh aspek kehidupannya, termasuk hubungannya dengan orang lain dan cara pandangya terhadap dunia. Kondisi ini bukan sekadar masalah kesehatan, tetapi juga simbolisasi dari kelemahan, ketidakmampuan untuk memenuhi ekspektasi maskulinitas, dan beban psikologis yang berat.

Aspek Emosional

Novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan mengandung aspek emosional yang kompleks dan mendalam. Salah satu tema sentral dalam novel ini adalah kemarahan dan dendam. Tokoh utama, Ajo Kawir, mengalami trauma sejak remaja yang membuatnya impoten, yang menjadi sumber utama kemarahannya terhadap dunia. Dendam yang ia rasakan bukan hanya terhadap orang-orang yang secara langsung menyebabkan trauma, tetapi juga terhadap dirinya sendiri dan masyarakat yang tidak memahami kondisinya. Meskipun banyak dipenuhi kekerasan dan konflik, novel ini juga menyentuh aspek cinta dan kepedulian, terutama dalam hubungan antara Ajo Kawir dan Iteung. Cinta mereka penuh tantangan dan kerumitan, namun juga memberikan pandangan tentang bagaimana cinta dapat menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi penderitaan.

Tindakan Kekerasan

Novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan, tindak kekerasan menjadi salah satu elemen yang dominan dan berperan penting dalam menggerakkan alur cerita. Kekerasan seksual menjadi titik awal dari trauma Ajo Kawir, tokoh utama dalam novel. Saat remaja, ia dipaksa menyaksikan pemerkosaan yang dilakukan oleh dua polisi terhadap seorang perempuan bernama Ma Ijah. Kejadian ini tidak hanya menimbulkan trauma psikologis yang mendalam bagi Ajo Kawir tetapi juga menyebabkan impotensi. Kekerasan seksual ini menjadi simbol dari ketidakadilan dan penyalahgunaan kekuasaan, serta memiliki dampak jangka panjang pada kehidupan Ajo Kawir. Novel ini penuh dengan adegan kekerasan fisik, seperti perkelahian dan pertarungan jalanan. Ajo Kawir dikenal sebagai seorang petarung yang tidak takut mati, sering kali terlibat dalam perkelahian sebagai bentuk pelarian dari rasa frustrasi dan kemarahannya.

Rekonstruksi Maskulinitas Tokoh Ajo Kawir Untuk Mengembalikan Maskulin Sebagai Laki-laki yang Alami Dalam Nover "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" Karya Eka Kurniawan

Maskulinitas bukanlah sifat bawaan sejak lahir, melainkan hasil dari proses sosial. Menurut Barker, seperti dikutip oleh Demartoto (2012), nilai-nilai utama dalam maskulinitas mencakup kekuatan, kekuasaan, tindakan, kontrol, kemandirian, kepuasan diri, dan perjuangan. Rekonstruksi maskulinitas tokoh Ajo Kawir dalam novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan adalah salah satu tema yang penting dan menarik untuk dianalisis. Novel ini tidak hanya menggambarkan Ajo Kawir sebagai sosok yang berusaha memulihkan dirinya dari trauma, tetapi juga sebagai figur yang menantang konsep tradisional maskulinitas. Ajo Kawir melalui perjalanan hidup yang penuh kekerasan, bukan hanya sebagai pelaku tetapi juga korban. Kekerasan yang ia lakukan sering kali dipicu oleh dorongan untuk membuktikan diri atau melampiaskan rasa frustrasinya. Namun, seiring waktu, Ajo Kawir menyadari bahwa kekerasan bukanlah solusi untuk mengatasi rasa sakitnya. Ini mencerminkan upayanya untuk menolak maskulinitas toksik yang mengaitkan kekerasan dengan kekuatan dan kejantanan. Adapun perjuangan tokoh Ajo Kawir untuk mengembalikan maskulinitasnya.

Perjuangan Tokoh Ajo Kawir

Tokoh Ajo Kawir dalam novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan mengalami berbagai bentuk perjuangan yang mencerminkan kompleksitas hidupnya dan usahanya untuk menemukan jati diri. Ajo Kawir sering terlibat dalam tindakan kekerasan dan perkelahian, yang mencerminkan usahanya untuk membuktikan kejantanan di tengah

ketidakmampuannya. Ia berusaha menemukan arti dari keberadaannya, melampaui definisi tradisional tentang laki-laki. Pencarian ini membawanya ke berbagai situasi yang berisiko dan konfrontasi, baik dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri. Hubungan Ajo Kawir dengan Iteung adalah salah satu elemen penting dalam perjuangannya. Iteung, yang juga seorang petarung, menjadi pasangan yang memahami dan mendukung Ajo Kawir, tetapi hubungan mereka tidak lepas dari tantangan. Bersama Iteung, Ajo Kawir berusaha mengatasi rasa malu dan kebencian terhadap dirinya sendiri. Hubungan ini menggambarkan upaya Ajo Kawir untuk menerima dirinya dan membangun kehidupan yang lebih bermakna, meskipun harus melewati banyak rintangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih sebesar-besarnya kepada para pendidik dan fasilitator pendidikan yang telah membagikan pengalaman, wawasan, dan inspirasi dalam menyelesaikan artikel ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan dapat disimpulkan sebagai berikut. Novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan akan mengungkapkan rekonstruksi maskulinitas dalam novel tersebut. Selain itu, akan menunjukkan kesenjangan tokoh Ajo Kawir untuk mengembalikan maskulin sebagai laki-laki yang alami. Dengan demikian, kesimpulan dari novel tersebut adalah bahwa cerita tersebut merupakan potret yang kuat dan memikat tentang perjuangan, pertumbuhan, dan kompleksitas kehidupan manusia dalam menghadapi kondisi yang sulit dan trauma yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, d. (2021). Virilitas Dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas dan O Karya Eka Kurniawan: Teori Dominasi Maskulin - Pierre Bourdieu. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Vol 9, No. 3*
- Anshori, M. F. (2016). Trauma Tokoh Ajo Kawir Dalam Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(6)
- Arifah, A. R., Wardhani, N. E., & Suryanto, E. (2023). Maskulinitas Tokoh Utama Pada Cerita Rakyat Kamandaka. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(2), 239-252.
- Azhari, R., & Sazali, H. (2024). Menggali Maskulinitas Analisis Rekonstruksi KAHF untuk Pemasaran yang Efektif. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(2), 1779-1790.
- Azkiyah, U. M. (2022). Konstruksi Dominasi Maskulin dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Barthes, S. A. S. R. Representasi Maskulinitas dalam Iklan Yamaha CBU DAN Yamaha YZF R15.
- Basid, A., & Jazila, S. (2023). A Review of the Concept of Mubadalah and Tafsir Maqashidi in Responding to the Issue of Sexual Violence. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 117-132.
- Connell, R. (2005). *Masculinities* (2nd ed). Berkeley: University of California Press.
- Darwin, M. (1999). Maskulinitas: Posisi laki-laki dalam masyarakat patriarkis. *Center for Population and Policy Studies Gadjah Mada University*, 4, 1-10.
- Demartoto, A. (2010). Konsep maskulinitas dari jaman kejaman dan Citranya dalam media. *Jurnal Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNS Surakarta*, 1-11
- Denti Permata, A. P., & Rahayu, L. M. *Dinamika Maskulinitas Dan Femininitas Dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan*.
- Elfira, M. (2018). Vasilisa Maligna karya AM Kollontai; Sebuah rekonstruksi atas konsep maskulinitas Rusia. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 10(1), 3.
- Eka, K. (2014). *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama..

- Fahrinal, Y., & Husna, A. (2020). Rekonstruksi Maskulinitas dalam Kerangka Kapitalisme. *Jurnal Ilmu Komunikasi Avant Garde* Vol. 08, No. 01.
- Irsan, Yandri. 2008. Keberadaan Preman di Pasar Minggu dan Penanganan oleh Polsek Pasar Minggu. Tesis dari Kajian Ilmu Kepolisian Program Pasca sarjana UI.
- Jati, A. L., & Hasanah, D. U. (2023). Citra Maskulinitas Sebagai Bentuk Konstruksi Sosial Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Canting Karya Arswendo Atmowiloto (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- James P. Chaplin, (1997). Kamus Lengkap Psikologi, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Musarrofa, I. (2019). Pemikiran Pierre Bourdieu Tentang Dominasi Maskulin dan Sumbangannya Bagi Agenda Pengaruh utama Gender di Indonesia. *Kafa'ah Journal*, Vol. 9, No.1.